

Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi

Tona Aurora Lubis¹⁾; Junaidi²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Jambi

²⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Jambi

Abstract.

This study aimed to analyze the use of information technology in small and medium micro enterprises in the Municipality of Jambi. Surveys conducted at 43 businesses SMEs. The results showed the low utilization of information technology in SMEs because: 1) the lack of understanding of the benefits of information technology; 2) the low availability of investment; 3) low support government institutions

Keywords: technology, investment, government,

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. Untuk kepentingan tersebut dilakukan survai pada 43 pelaku usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang disebabkan: 1) rendahnya pemahaman terhadap manfaata tekonologi informasi; 2) rendahnya ketersediaan investasi; 3) rendahnya dukungan lembaga pemerintah.

Kata kunci: teknologi, investasi, pemerintah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara (Husband and Purnendu, 1999; Mahemba, 2003; Tambunan, 2005). Usaha kecil penting untuk dikaji karena mempunyai peranan yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi pada skala nasional dan regional. Hampir 90% dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari UMKM (Lin, 1998). Disamping itu, UMKM mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2005). Studi empirik menunjukkan bahwa UMKM pada skala internasional merupakan sumber penciptaan lapangan pekerjaan (Olomi, 1999; Lin, 1998; Westhead and Cowling, 1995). Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, mempunyai peranan yang signifikan dalam penanggulangan masalah pengangguran

Basri (2003) mengemukakan bahwa UKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 (empat) hal, yaitu : (1) Sebagian UKM menghasilkan barang-barang konsumsi (consumer goods), khususnya yang tidak tahan lama, (2) Mayoritas UKM lebih mengandalkan pada non-banking financing dalam aspek pendanaan usaha, (3) Pada umumnya UKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja, dan (4) Terbentuknya UKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal.

Pada tahun 2007, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) melaporkan bahwa UKM di Indonesia sangat optimis untuk terus dikembangkan karena sekitar 64% pengusaha UKM mempunyai niat untuk menambah investasi pengembangan bisnis dan sekitar 44% pengusaha UKM di Indonesia mempunyai rencana untuk menambah tenaga kerja (Rahmana, 2009). Kontribusi UKM terhadap penyediaan lapangan kerja terbukti cukup tinggi. Tahun 2009, tercatat ada lebih dari 587 ribu unit UKM di Indonesia yang telah memberi lapangan pekerjaan bagi lebih dari 6 juta masyarakat lokal yang ada di sekitar lokasi usaha (Depkop, 2010).

Namun untuk menghadapi krisis ekonomi global dan perdagangan bebas multilateral (WTO), regional (AFTA), kerjasama informal APEC, dan ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun, UKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya agar dapat terus berjalan dan berkembang. Salah satunya adalah dengan cara menggunakan teknologi informasi (TI).

Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, UMKM Kota Jambi juga telah berkembang pesat dan menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian masyarakat di daerah ini. Data Tahun 2015 menunjukkan terdapat 1.342 unit usaha UMKM di Kota Jambi dengan berbagai jenis produk dan jasa yang diproduksi.

Mengingat pentingnya peran UMKM tersebut maka perlu dilakukan kajian lebih jauh mengenai UMKM di Kota Jambi, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini ditujukan dalam daya saing UMKM di Kota Jambi dapat meningkat menghadapi era persaingan di pasar global.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer yang bersumber dari pelaku UMKM di Kota Jambi. Data utama ini mencakup antara lain:

1. Kepemilikan komputer dan perangkat teknologi informasi lainnya dalam menjalankan usaha yang dimiliki UMKM
2. Bidang pekerjaan yang menggunakan TI pada usaha yang dijalankan UMKM
3. Adopsi internet dalam pengelolaan usaha UMKM
4. Level penggunaan internet sebagai media TI di UMKM
5. Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran penggunaan TI dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM

Selanjutnya data pendukung merupakan data sekunder yang menggambarkan kondisi UMKM secara umum yang diperoleh dari lembaga terkait.

Metode Pengumpulan Data

Data utama (data primer) dikumpulkan melalui metoda survai terbatas. Jumlah sampel dalam survai ditetapkan sebanyak 43 pelaku usaha UMKM. Distribusi sampel didasarkan pada pertimbangan jenis UMKM dengan unit usaha yang terbanyak di Kota Jambi. Berdasarkan data Tahun 2015, terdapat 10 jenis UMKM dengan unit usaha terbanyak. Dari masing-masing jenis UMKM tersebut ditetapkan jumlah unit sampel secara proposional terhadap jumlah unit usaha secara random sampling.

Setelah sampel terpilih, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (indepth interview) dan penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha UMKM.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan berbagai peralatan statistik deskriptif dan tabel-tabel frekuensi tunggal dan tabel-tabel frekuensi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UMKM di Kota Jambi

Dalam rangka mendapatkan gambaran utuh mengenai pemanfaatan teknologi informasi serta model promosi pemasaran produk UMKM di Kota Jambi, pada bagian ini terlebih dahulu diberikan karakteristik UMKM yang diteliti. Karakteristik tersebut mencakup lama usaha, modal, pendidikan pemilik UMKM dan pendidikan tertinggi tenaga kerjanya diberikan sebagai berikut:

Lama Usaha

Rata-rata lama usaha dari UMKM yang diteliti adalah 11,00 tahun. Fakta ini memberikan arti bahwa, UMKM dengan segala keterbatasannya tetap mampu bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Selanjutnya, dari distribusi frekuensinya lebih sepertiga (37,21 persen) adalah UMKM dengan lama usaha kurang dari 5 tahun. Ditempat kedua dengan proporsi terbesar (20,93 persen) adalah UMKM dengan lama usaha antara 5- 9 tahun, diikuti oleh lama usaha 20 tahun ke atas (18,60 persen), dan masing-masingnya 11,63 persen untuk lama usaha antara 10 – 14 tahun dan 15 – 19 tahun.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Usaha UMKM di Kota Jambi

Kelompok Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi	%
< 5	16	37,21
5-9	9	20,93
10-14	5	11,63
15-19	5	11,63
>= 20	8	18,60
Jumlah	43	100,00
Rata-rata lama usaha (tahun)	11,00	

Modal

Rata-rata modal dari UMKM yang diteliti adalah Rp 49.641.250. Modal ini relatif bervariasi antar UMKM mulai dari kurang Rp 20 juta sampai lebih dari 60 juta. Dari distribusi frekuensinya lebih sepertiga (34,88 persen) adalah UMKM dengan modal kurang dari Rp 20 juta. Ditempat kedua dengan proporsi terbesar (27,91 persen) adalah UMKM dengan modal antara Rp 20 juta – Rp 39 juta, diikuti oleh UMKM dengan modal Rp 40 juta – Rp 59 juta (25,58 persen). Selanjutnya proporsi terendah adalah UMKM dengan modal sama atau lebih dari Rp 60 juta (11,63 persen)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Modal UMKM di Kota Jambi

Kelompok Modal (Rp)	Frek	%
< 20.000.000	15	34,88
20.000.000 - 39.000.000	12	27,91
40.000.000 - 59.000.000	11	25,58
>=60.000.000	5	11,63
Jumlah	43	100,00
Rata-rata Modal	49.641.250	

Pendidikan Pelaku UMKM

Dari sisi pendidikan pelaku/pemilik UMKM dapat dikemukakan sudah relatif baik. Hal ini terlihat dari kenyataan lebih separuhnya sudah berpendidikan SLTA ke atas, dimana 39,53 persen berpendidikan SLTA dan 16,28 persen sudah berpendidikan akademi/perguruan tinggi.

Meskipun demikian, dalam pembinaan UMKM, juga akan terdapat fenomena yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan terdapat juga dengan proporsi yang cukup besar dari pelaku UMKM yang berpendidikan tidak sekolah/tidak tamat SD. Proporsi dari kelompok ini bahkan mencapai lebih seperempatnya (25,58 persen).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pelaku UMKM di Kota Jambi

Tingkat Pendidikan	Frek	%
Tidak sekolah/Tidak tamat SD	11	25,58
SD	5	11,63
SLTP	3	6,98
SLTA	17	39,53
Akademi/PT	7	16,28
Jumlah	43	100,00

Pendidikan Tenaga Kerja pada UMKM

Secara umum dapat dikemukakan bahwa pendidikan tenaga kerja yang bekerja pada UMKM di Kota Jambi relatif lebih baik dibandingkan pendidikan pelaku/pemilik UMKM itu sendiri. Hanya 13,95 persen dari tenaga kerja pada UMKM yang berpendidikan tidak/sekolah atau tamat SD, sedangkan 62,80 persen telah berpendidikan SLTA dan Akademi/perguruan tinggi. Relatif tingginya pendidikan tenaga kerja pada UMKM ini tentunya memiliki keuntungan tersendiri dalam pengembangan UMKM pada masa yang akan datang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pelaku UMKM di Kota Jambi

Tingkat Pendidikan	Frek	%
Tidak sekolah/Tidak tamat SD	6	13,95
SD	1	2,33
SLTP	9	20,93
SLTA	26	60,47
Akademi/PT	1	2,33
Jumlah	43	100,0

Kondisi Pemanfaatan Teknologi Informasi pada UMKM di Kota Jambi

Indikator yang digunakan dalam melihat pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini meliputi kepemilikan komputer, pemanfaatan komputer, pengetahuan tentang internet serta pemanfaatan internet untuk usaha.

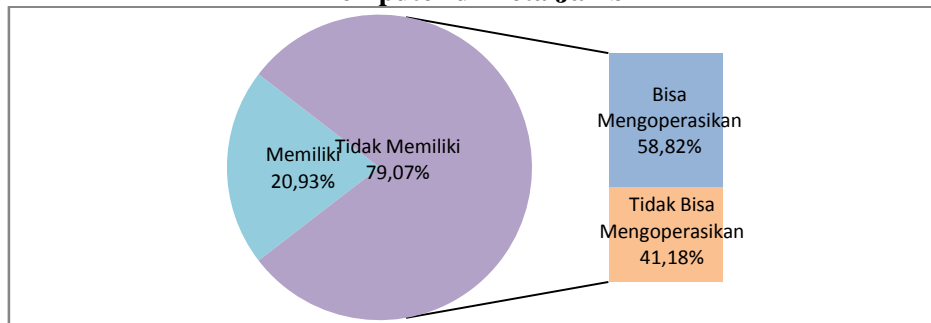
Kepemilikan, Kemampuan dan Pemanfaatan Komputer

Berdasarkan kepemilikan komputer, baru sebanyak 20,93 persen UMKM yang telah memiliki komputer dalam menunjang usaha yang dijalankan. Sedangkan sebagian besar responden yakni sebanyak 79,07 persen belum memiliki komputer.

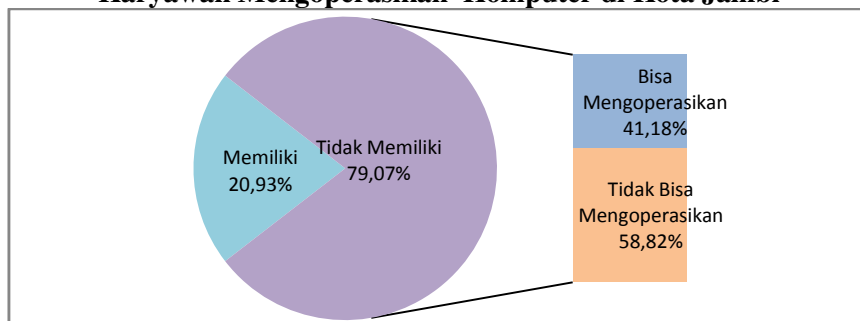
Pada dasarnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan komputer relatif cukup baik. Hal ini dikarenakan dari total pelaku UMKM yang tidak memiliki komputer untuk usahanya, lebih separuh (58,82 persen) menyatakan bisa mengoperasikan komputer dengan baik.

Kemampuan ini juga ditunjang oleh kemampuan karyawan pelaku UMKM. Dari total UMKM yang tidak memiliki komputer, hampir separuh (41,18 persen) dari salah satu karyawannya bisa mengoperasikan komputer dengan baik.

Gambar 1. Kepemilikan Komputer dan Kemampuan Pelaku UMKM Mengoperasikan Komputer di Kota Jambi

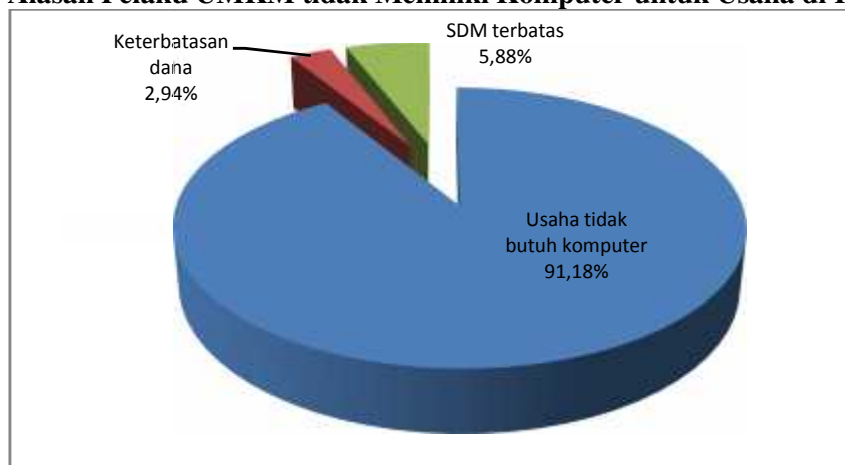


Gambar 2. Kepemilikan Komputer pada UMKM dan Kemampuan Salah Satu Karyawan Mengoperasikan Komputer di Kota Jambi



Dari hasil ini terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Jambi masih memiliki akses yang terbatas terhadap kepemilikan komputer. Rendahnya tingkat kepemilikan komputer oleh pelaku UKM ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan utama adalah pelaku UMKM menganggap usaha mereka tidak butuh komputer. Hal ini dinyatakan oleh 91,18 persen dari pelaku UMKM di Kota Jambi. Alasan lainnya adalah keterbatasan sumberdaya manusia (dinyatakan oleh 5,88 persen pelaku UMKM) dan keterbatasan dana (dinyatakan oleh 2,94 persen pelaku UMKM).

Gambar 3. Alasan Pelaku UMKM tidak Memiliki Komputer untuk Usaha di Kota Jambi

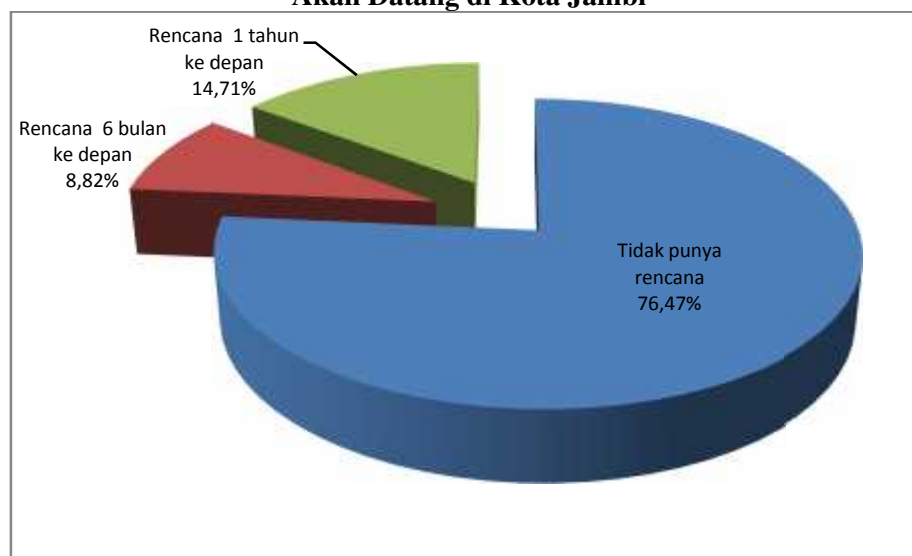


Dominannya alasan bahwa usaha tidak membutuhkan komputer, dan di sisi lain relatif kecilnya yang beralasan adanya keterbatasan dana, pada dasarnya menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan komputer pada UMKM lebih disebabkan rendahnya pemahaman pelaku UMKM akan manfaat komputer dalam menunjang usaha. Sebagian

besar pelaku UMKM (beserta karyawannya) memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, tetapi memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kemanfaatan komputer untuk usaha.

Rendahnya pengetahuan/pemahaman mengenai pentingnya komputer dalam peningkatan usaha ini juga terlihat nyata dari keinginan pelaku UMKM (yang saat ini tidak memiliki komputer) untuk memiliki komputer untuk usaha pada masa yang akan datang. Dari total yang tidak memiliki komputer, hanya kurang dari seperempatnya (23,53 persen) yang berniat untuk memiliki komputer untuk usaha pada masa yang akan datang, baik yang berencana memiliki dalam enam bulan ke depan (8,82 persen), maupun satu tahun ke depan (14,71 persen). Sebagian besar lainnya (76,47 persen), tetap menyatakan tidak berkeinginan memiliki komputer untuk usaha ke depan.

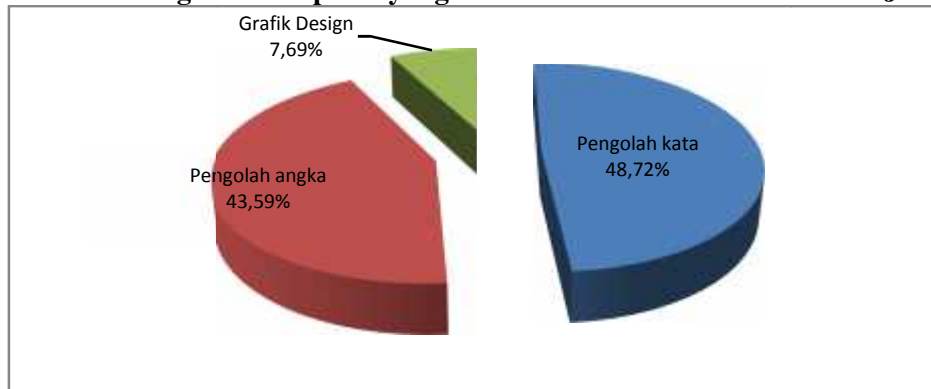
Gambar 4. Keinginan Pelaku UMKM Memiliki Komputer untuk Usaha pada Masa Yang Akan Datang di Kota Jambi



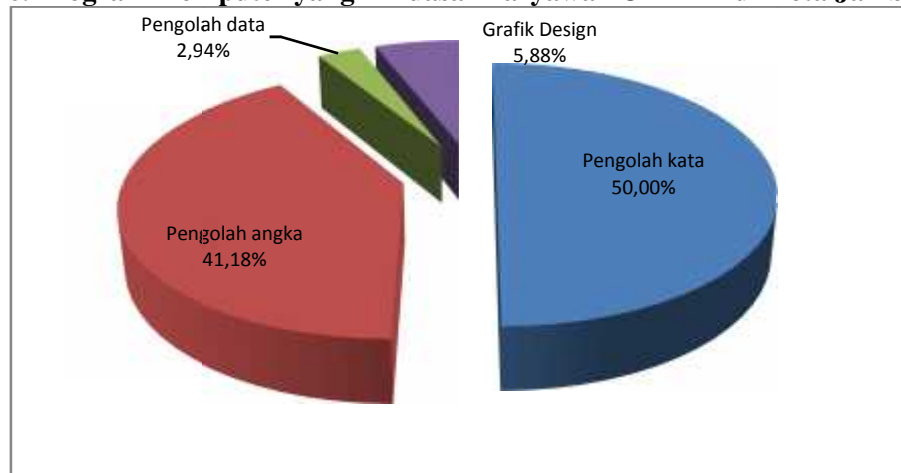
Dari sisi keterampilan mengoperasikan komputer pelaku UMKM juga relatif baik. Selain kemampuan mengoperasikan program pengolah kata (MS Word dan sejenisnya) secara baik yang dinyatakan oleh 48,72 persen pelaku UMKM, 43,59 persen pelaku UMKM juga menyatakan mampu mengoperasikan program pengolah angka (seperti MS Excel dan sejenisnya). Bahkan, terdapat 7,69 persen pelaku UMKM yang menyatakan mampu mengoperasikan program Grafik Design (aplikasi pengolah layout, gambar, video, multimedia, tiga dimensi dan sejenisnya).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh karyawan dari UMKM. Lima puluh persen karyawan UMKM mampu mengoperasikan program pengolah kata, 41,18 persen mampu mengoperasikan program pengolah angka, 5,88 persen mampu mengoperasikan program Grafik Design. Bahkan diantara karyawan juga terdapat 2,94 persen yang menyatakan mampu mengoperasikan program pengolah data (seperti dBase dan sejenisnya). Mengacu pada fakta ini dapat dikemukakan bahwa dari sisi sumberdaya manusia, pada dasarnya upaya peningkatan pemanfaatan teknologi pada UMKM di Kota Jambi tidak akan mendapatkan kendala yang berarti.

Gambar 5. Program Komputer yang dikuasai Pelaku UMKM di Kota Jambi

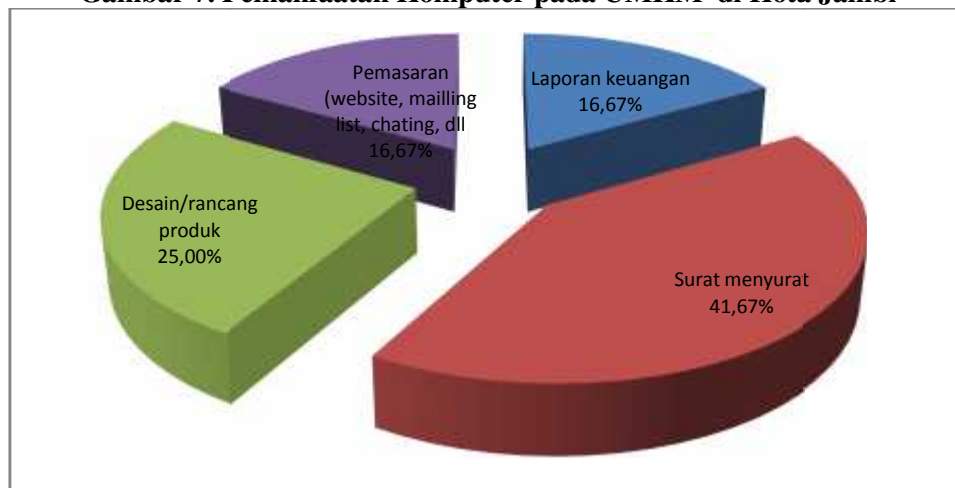


Gambar 6. Program Komputer yang dikuasai Karyawan UMKM di Kota Jambi



Dari sisi pemanfaatan komputer untuk usaha pada UMKM menunjukkan kondisi yang sudah relatif beragam. Selain untuk surat-menyurat (41,67 persen), terdapat 25,00 persen UMKM yang telah memanfaatkan komputer untuk desain/rancang produk, 16,67 persen untuk membuat laporan keuangan dan 16,67 persen lainnya untuk tujuan pemasaran (seperti pembuatan website, mailling list, chatting dan lainnya)

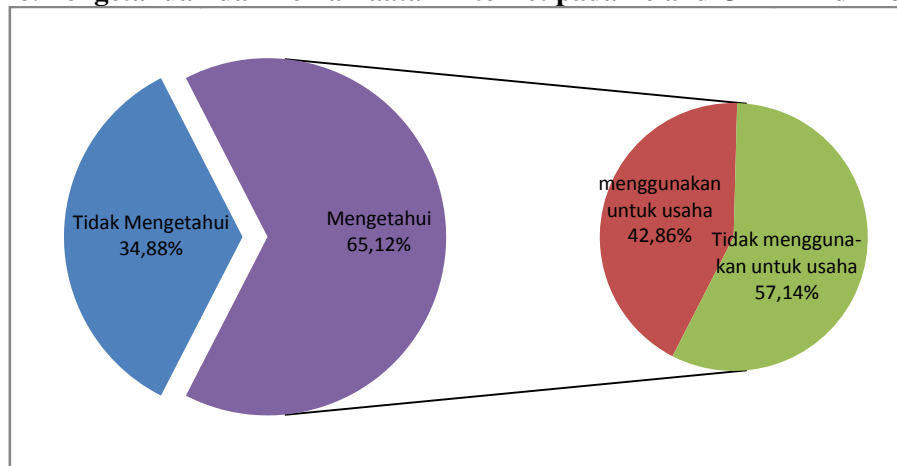
Gambar 7. Pemanfaatan Komputer pada UMKM di Kota Jambi



Kepemilikan, Kemampuan dan Pemanfaatan Internet

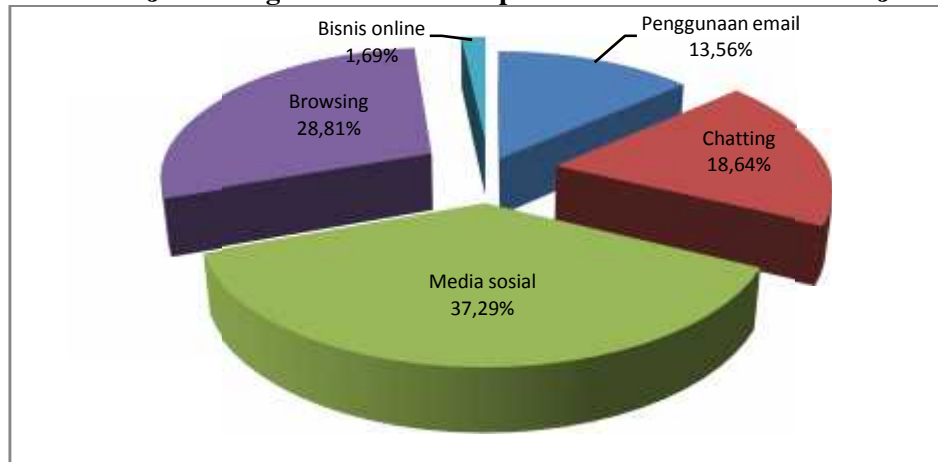
Indikator selanjutnya yang dinilai dalam hal pemanfaatan teknologi informasi di kalangan pelaku UMKM adalah pengetahuan akan teknologi internet dan sejauh mana pemanfaatan teknologi internet untuk menunjang usaha yang sedang ditekuni. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa pengetahuan pelaku UMKM terhadap internet sudah relatif baik. Hanya sekitar sepertiga (34,88 persen) pelaku UMKM yang tidak mengetahui internet sedangkan sebagian besar lainnya (65,12 persen) mengetahui dan memahami teknologi internet. Meskipun demikian, dari total pelaku UMKM yang mengetahui internet, lebih separuhnya (57,14 persen) belum menggunakan internet untuk kepentingan usahanya dan hanya 42,86 persen yang menggunakan untuk usaha.

Gambar 8. Pengetahuan dan Pemanfaatan Internet pada Pelaku UMKM di Kota Jambi



Selain besarnya proporsi pelaku UMKM yang mengetahui internet, pengetahuan internet pelaku UMKM juga relatif beragam. Terdapat 37,29 persen yang mengetahui mengenai media sosial, 22,81 persen yang mengetahui cara browsing, 18,64 persen yang mengetahui cara chatting, 13,56 persen yang mengetahui cara menggunakan email dan 1,69 persen yang mengetahui cara bisnis online. Secara terperinci diberikan pada Gambar berikut:

Gambar 9. Jenis Pengetahuan Internet pada Pelaku UMKM di Kota Jambi



Pemanfaatan internet untuk usaha pada pelaku UMKM (yang saat ini menggunakan internet untuk usaha) juga relatif beragam. Sebanyak 28,57 persen diantaranya sudah menggunakan internet untuk browsing melihat keunggulan produk lain yang sejenis, 25,00 persen browsing mencari cara untuk meningkatkan kualitas

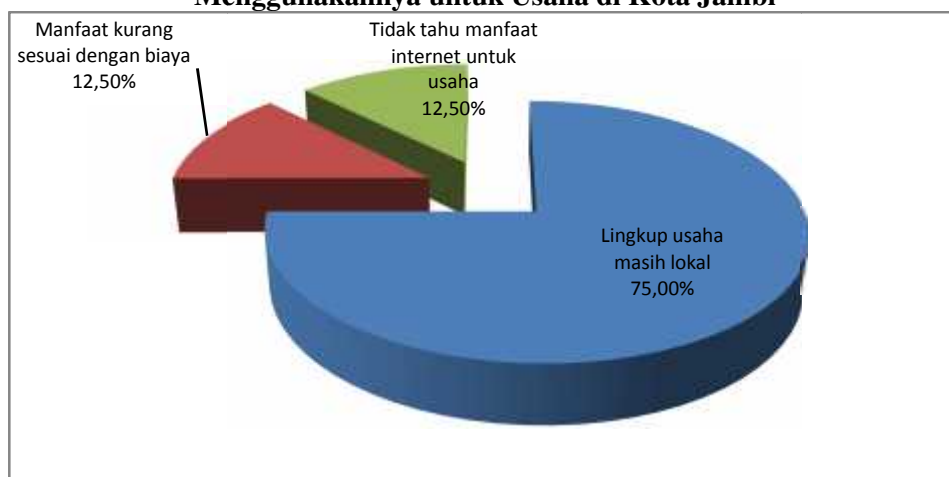
produknya, 17,86 persen menggunakan internet untuk ber-email dengan konsumen, 14,29 persen menggunakan sosial media untuk promosi, dan masing-masing 7,14 persen ber-email dengan supplier dalam rangka order dan browsing untuk mengetahui yang dikerjakan oleh pesaing.

Gambar 10. Pemanfaatan Internet untuk Usaha pada Pelaku UMKM di Kota Jambi



Dari hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa proporsi pelaku UMKM yang mengetahui internet relatif besar. Kemampuan dan pengetahuan terhadap jenis-jenis penggunaan internet juga relatif beragam, serta pemanfaatan untuk usaha (bagi yang menggunakan internet untuk usaha) juga relatif beragam. Namun demikian, penggunaan internet untuk usaha pada pelaku UMKM di Kota Jambi masih relatif kecil. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman pentingnya internet untuk kegiatan usaha. Dua puluh lima persen dari pelaku UMKM menyatakan tidak menggunakan internet dengan alasan tidak tahu manfaat internet dan merasakan manfaat internet kurang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya, meskipun sebagian besar (75,00 persen) menyatakan alasan tidak menggunakan internet karena lingkup usaha masih bersifat lokal, tetapi sebenarnya lebih karena faktor kurang pemahaman bahwa usaha yang bersifat lokal juga dapat memanfaatkan internet untuk meningkatkan aktivitas usaha.

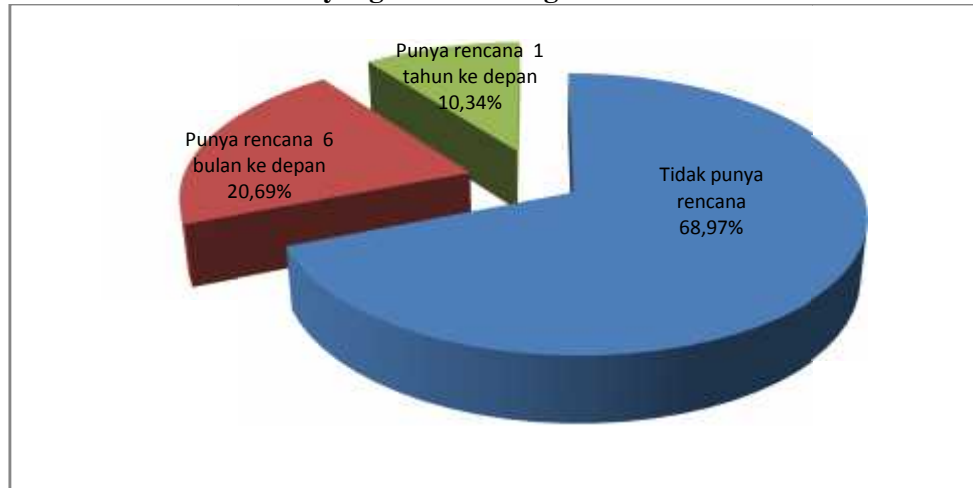
Gambar 11. Alasan Pelaku UMKM yang Menguasai Internet tetapi Tidak Menggunakannya untuk Usaha di Kota Jambi



Rendahnya pemahaman mengenai pentingnya internet dalam peningkatan usaha ini juga terlihat nyata dari keinginan pelaku UMKM (yang saat ini tidak menggunakan internet untuk) menggunakan internet untuk usaha pada masa yang akan datang. Dari total yang tidak menggunakan internet, hanya kurang dari sepertiganya (31,03 persen) yang berniat menggunakan untuk usaha pada masa yang akan datang, baik yang

berencana menggunakannya dalam enam bulan ke depan (20,69 persen), maupun satu tahun ke depan (10,34 persen). Sebagian besar lainnya (68,97 persen), tetap menyatakan tidak berkeinginan menggunakan internet untuk usaha ke depan.

Gambar 12. Keinginan Pelaku UMKM Menggunakan Internet untuk Usaha pada Masa yang Akan Datang di Kota Jambi



Faktor-Faktor Kunci Pemanfaatan TI dan Strategi dalam Percepatan Adopsi Penggunaan TI pada UMKM

Faktor-Faktor Kunci

Berdasarkan analisis terhadap kondisi pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku UMKM memperlihatkan bahwa masih terbatasnya akses UMKM di Kota Jambi dalam pemanfaatan teknologi informasi ini baik dilihat dari penggunaan komputer maupun internet dalam pengelolaan usahanya. Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa faktor-faktor kunci (penghambat dan potensi pendukung) yang menentukan tingkat pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kota Jambi ini yaitu:

1. Rendahnya Pemahaman terhadap Manfaat Teknologi Informasi dalam Pengembangan Usaha

Pemahaman pemakai tentang TI akan menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan TI. Peningkatan pemahaman pemakai tentang sistem informasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memanfaatkan TI. Pemilik UMKM yang memiliki latar belakang pemasaran, penjualan, R&D yang cukup dapat menerima bahwa usaha menerapkan TI untuk keunggulan kompetitif.

Namun demikian, UMKM di Kota Jambi pada umumnya tidak memiliki bagian yang secara khusus mengelola TI. Umumnya, UMKM di Kota Jambi lebih mengandalkan bantuan pihak luar untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan penggunaan TI yang berbasis komputer. Ketergantungan dari pihak eksternal akan berkurang manakala para pemilik UKM telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap TI melalui proses pembelajaran. Dengan tingkat pemahaman teknologi yang tinggi, diharapkan para pemilik UMKM mengadopsi dan memanfaatkan TI secara ekstensif.

Rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kota Jambi terlihat dari kenyataan bahwa 91,18 persen dari mereka mengemukakan bahwa usaha mereka tidak membutuhkan komputer dan 76,47 persen dari pelaku UMKM yang tidak punya

komputer saat ini juga tidak punya rencana/keinginan untuk menggunakan komputer pada masa yang akan datang untuk kepentingan usahanya. Selain itu, dalam konteks penggunaan internet sebagian besar (75,00 persen) pelaku UMKM mengemukakan bahwa mereka tidak menggunakan internet karena lingkup usaha yang masih lokal, tanpa memahami bahwa penggunaan internet justru akan mampu meningkatkan skala dan jangkauan usahanya. Selain itu, pada pelaku UMKM yang tidak menggunakan internet saat ini, juga memiliki keinginan yang rendah untuk menggunakan pada masa yang akan datang. Hanya 31,03 persen yang punya rencana/keinginan untuk memanfaatkan internet pada masa yang akan datang dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Rendahnya Ketersediaan Investasi Teknologi Informasi

Sebagaimana diketahui, UMKM pada umumnya memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usaha. Keterbatasan modal ini menyebabkan keraguan pelaku UMKM dalam menginvestasikan dananya pada teknologi informasi, baik pada saat ini maupun untuk rencana ke depannya. Di sisi lain, perubahan TI yang begitu cepat menyebabkan suatu usaha mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memperbaharui teknologinya. Hasil penelitian pada UMKM di Kota Jambi menunjukkan bahwa persoalan keterbatasan dana bukan menjadi alasan utama mereka tidak menggunakan TI, tetapi lebih karena faktor keraguan akan kemanfaatan TI tersebut untuk perkembangan usaha.

3. Masih Rendahnya Dukungan Lembaga Pemerintah

Dukungan lembaga pemerintah bagi inovasi teknologi telah diakui sebagai faktor penting dalam aplikasi TI. Peran lembaga pemerintah bervariasi mulai dari pemasok informasi tentang inovasi teknologi, penyedia bantuan finansial, pelaksana riset dan pengembangan terpadu. Adanya intervensi pemerintah dalam aplikasi TI akan mendorong proses pembelajaran teknologi. Bahkan di beberapa negara, pemerintah menyediakan semacam asisten untuk membantu perusahaan kecil dan menengah dalam menerapkan TI ke dalam bisnis mereka.

Diakui bahwa Pemerintah Kota Jambi telah memiliki program dan kebijakan dalam pengembangan TI untuk UMKM di Kota Jambi. Namun demikian, program-program tersebut belum mampu menyentuh secara keseluruhan pada pelaku UMKM di Kota Jambi. Selain itu, program tersebut juga tidak berlangsung secara berkesinambungan dalam kerangka pembinaan TI pada UMKM

4. Potensi Pendukung: Ketersediaan SDM dari Sisi Pendidikan yang Relatif Baik

Dalam peningkatan pemanfaatan IT pada UMKM di Kota Jambi terdapat potensi pendukung, dimana tingkat pendidikan pelaku/pemilik serta tenaga kerja pada UMKM sudah relatif baik. Dengan tingkat pendidikan yang relatif baik ini diharapkan akan lebih mempermudah kebijakan dalam memperkenalkan dan mengaplikasikan penggunaan IT pada UMKM di Kota Jambi.

5. Potensi Pendukung: Kemampuan Individu dari Pelaku UMKM yang Relatif Baik dalam IT

Lebih separuh dari pelaku UMKM yang tidak memiliki komputer untuk usaha, mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Hampir separuh dari salah satu karyawan pada UMKM yang tidak memiliki komputer juga mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Selain itu, lebih separuh dari pelaku UMKM yang tidak menggunakan internet pada saat ini juga mengetahui dan mampu menggunakan internet. Fakta ini menjadi salah satu faktor pendorong yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan IT untuk pengembangan UMKM pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku UMKM baik dilihat dari penggunaan komputer maupun internet dalam pengelolaan usahanya.
2. Beberapa faktor-faktor kunci (penghambat dan potensi pendukung) yang menentukan tingkat pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kota Jambi ini yaitu: a) Rendahnya Pemahaman terhadap Manfaat Teknologi Informasi dalam Pengembangan Usaha; b) Rendahnya Ketersediaan Investasi Teknologi Informasi; c) Masih Rendahnya Dukungan Lembaga Pemerintah; d) Potensi Pendukung: Ketersediaan SDM dari Sisi Pendidikan yang Relatif Baik; e) Potensi Pendukung: Kemampuan Individu dari Pelaku UMKM yang Relatif Baik dalam IT

Saran-Saran

Berdasarkan faktor-faktor kunci pemanfaatan TI pada UMKM di Kota Jambi, dapat direkomendasikan strategi percepatan adopsi penggunaan TI yaitu: a) Penyediaan infrastruktur TI; b) Penyediaan tenaga ahli di bidang TI; c) Pemberian modal awal untuk pengembangan TI; d) Sosialisasi Manfaat TI dalam Pengembangan usaha UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, Rusdi. 2004. *Pengaruh Partisipasi dan Keterlibatan Eksekutif terhadap Penggunaan Teknologi Informasi*. EKOBIS Vol. 5, No. 1, Januari, pp. 45-60
- DeLone, William H. 1988. *Determinants of Success for Computer Usage in Small Business*. MIS Quarterly, March, 12, 1, pp. 51-61
- Deni, Darmawati dan Nur, Indriantoro. 1999. *Corporate Strategic Response to Globalization : an Empirical Study*. Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 1, No. 1, May, pp. 55 -68
- Dian, Indri Purnamasari. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Pengembangan Sistem Informasi*. Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, Vol. 4 No. 2 Agustus : 218-235
- Lin, C.Y. (1998), "Success Factors of Small-and-Medium-Sized Enterprises in Taiwan : An Analysis of Cases", *Journal of Small Business Management*, Vol. 36, No,4, pp. 43-65
- Martin, W.E., Brown, V.C., DeHayes, D.W., Hoffer, J.A., Perkins, W.C. 2002. *Managing Information Technology*. 4th Edition, Prentice Hall Publishing Company, New York
- Oviliani, Yenty Yuliana. 2000. *Penggunaan Teknologi Internet dalam Bisnis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei, pp. 36 – 52. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/26849106/0004>.
- Tambunan, T. (2005), "Promoting Small and Medium Enterprises with a Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia", *Journal of Small Business Management*, Vol 43 No. 2, pp.138-154.
- Rahmana, A. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), ISSN: 1907-5022, Yogyakarta, 2009.